

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2013:224). Dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui nara sumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

2. Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data primer yang digunakan berupa data subyek (*self report data*) yang berupa opini dan karakteristik dari responden.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi secara langsung pada bagian hubungan masyarakat di KPP Kedaton di Bandar Lampung.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung keadaan perusahaan dengan segala aspek kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

c. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara langsung dengan bagian yang menangani masalah yang diperlukan dalam membahas permasalahan yang terjadi.

d. Kuesioner

Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden penelitian berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *rating scale*. *Rating scale* adalah rangkaian pilihan jawaban dimana responden diminta untuk menggunakannya dalam menunjukkan respon atau sikap. Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP

Kedaton di Bandar Lampung. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode survey yaitu dengan membagikan kuesioner.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 389) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Kedaton, Bandar Lampung. Jumlah Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Kedaton sebesar 37.660 wajib pajak (Kanwil DJP, Lampung. 2016).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 389). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu istilah umum yang mencakup variasi luasnya prosedur pemilihan responden. *Convenience sampling* berarti unit sampling yang ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Hamid, 2007: 146). Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik/metode pengambilan sampel. Penentuan jumlah sample dilakukan dengan mengestimasi proporsi (Nazir, 2005) dengan rumus:

$$n = \frac{Np(-p)}{(N-1)D + p(-p)}$$

Dimana :

$$D = \frac{B^2}{4} \quad (\text{estimasi terhadap mean})$$

Keterangan

n = besarnya sampel

p	=	proporsi yang diduga
N	=	besarnya populasi
D	=	Standar Deviasi
B	=	Bound of error pada tingkat kepercayaan 90% sehingga 10% (error of estimate terhadap sampel).

Dalam penelitian ini, besarnya populasi merupakan jumlah Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Kedaton sebesar 37.660 wajib pajak. *Bound of error* yang digunakan adalah 0,1 pada tingkat kepercayaan 90%. Dalam survey ini peneliti tidak mengetahui p , biasanya p ini diketahui dari hasil survey sebelumnya, jika ini juga tidak ada maka p dianggap 0,5 (Nazir, 2005).

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 38) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013: 38) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

- **Kepatuhan Wajib Pajak**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Perpajakan Wajib pajak. Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Muammarsyah, 2011). Kuesioner variabel ini bersumber dari penelitian Novak (1989) dalam Kiryanto (2000) indikator pertanyaan terdiri dari:

- Secara umum dapat dikatakan bahwa paham dan berusaha memahami UU Perpajakan
- Selalu mengisi formulir pajak dengan benar
- Selalu menghitung pajak dengan jumlah yang benar

- Selalu membayar pajak tepat pada waktunya

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013: 38) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen / terikat. Variable independen dalam penelitian ini adalah:

1. *Sunset Policy* (X_1)

Sunset Policy merupakan fasilitas penghapusan sanksi administrasi pajak berupa bunga sebagaimana diatur dalam pasal 37A Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007. Untuk mengukur variabel *Sunset Policy* digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Nugroho (2010) yang terdiri dari tujuh pertanyaan dan tiap item terdiri dari 5 poin skala Likert. Pertanyaan tersebut menjelaskan fasilitas yang ditawarkan oleh kebijakan *Sunset Policy* dan manfaat yang dapat diperoleh wajib pajak dari kebijakan *Sunset Policy*, dengan indikator sebagai berikut:

- Penghapusan sanksi bagi wajib pajak yang belum memiliki NPWP
- Penyampaian dan Pembetulan SPT
- Penghapusan sanksi administrasi atas kurang bayar pajak
- Penegasan Sanksi Pajak.

2. *Tax Amnesty* (X_2)

Tax amnesty adalah suatu kesempatan waktu yang terbatas pada kelompok pembayar pajak tertentu untuk membayar sejumlah tertentu dan dalam waktu tertentu berupa pengampunan kewajiban pajak (termasuk bunga dan denda) yang berkaitan dengan masa pajak sebelumnya atau periode tertentu tanpa takut hukuman pidana. Indikator yang di-gunakan dalam penelitian ini mengacu dari penelitian Mulyono (2008) yaitu sebagai berikut:

- Sosialisasi yang memadai
- Kepastian hutang pajak.
- Jaminan kerahasiaan data

3. Sanksi Pajak (X_3)

Pengertian sanksi menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam Mardiasmo (2016) adalah tanggungan (tindakan-tindakan, hukuman, dsb) untuk memaksa seseorang untuk menepati perjanjian atau menaati apa-apa yang sudah dikemukakan. Menurut Mardiasmo (2016) Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*preventif*) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sanksi pajak adalah ketentuan hukum yang berupa konsekuensi apabila melanggar peraturan perpajakan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu dari penelitian Utami (2013) yaitu sebagai berikut:

- Pengetahuan tentang sanksi pajak
- Waktu tenggat bayar pajak
- Kejelasan akan besarnya pajak

4. Kesadaran wajib pajak (X₄)

Kesadaran adalah keadaan tahu, keadaan mengerti dan merasa, Jadi kesadaran wajib pajak adalah sikap mengerti wajib pajak badan atau perorangan untuk memahami arti, fungsi dan tujuan pembayaran pajak. Kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak merupakan perilaku wajib pajak berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan, keyakinan, dan penalaran disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai peraturan yang diberikan oleh sistem dan ketentuan pajak tersebut. Indikator yang di-gunakan dalam penelitian ini mengacu dari penelitian Utami (2013) yaitu sebagai berikut:

- Mengetahui akan fungsi pajak
- Memahami akan fungsi pajak
- Kebanggaan membayar pajak

Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Kepatuhan Wajib Pajak	Suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Muammarsyah, 2011)	<ul style="list-style-type: none"> - Secara umum dapat dikatakan bahwa paham dan berusaha memahami UU Perpajakan - Selalu mengisi formulir pajak dengan benar - Selalu menghitung pajak dengan jumlah yang benar - Selalu membayar pajak tepat pada waktunya 	- Likert
2	<i>Sunset Policy</i> (X ₁)	Fasilitas penghapusan sanksi administrasi pajak berupa bunga sebagaimana diatur dalam pasal 37A Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007	<ul style="list-style-type: none"> - Penghapusan sanksi administrasi bagi wajib pajak yang belum memiliki NPWP - Penyampaian dan Pembetulan SPT - Penghapusan sanksi administrasi atas kurang bayar pajak - Penegasan Sanksi Pajak 	- Likert
3	<i>Tax Amnesty</i> (X ₂)	Suatu kesempatan waktu yang terbatas pada kelompok pembayar pajak tertentu untuk membayar sejumlah tertentu dan dalam waktu tertentu berupa pengampunan kewajiban pajak (termasuk bunga dan denda) yang berkaitan dengan masa pajak sebelumnya atau periode tertentu tanpa takut hukuman pidana.	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi yang memadai - Kepastian hutang pajak. - Jaminan kerahasiaan data 	- Likert
4	Kesadaran wajib pajak (X ₄)	Keadaan tahu, keadaan mengerti dan merasa, Jadi kesadaran wajib pajak adalah sikap mengerti wajib pajak badan atau perorangan untuk memahami arti, fungsi dan tujuan pembayaran pajak	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui akan fungsi pajak - Memahami akan fungsi pajak - Kebanggaan membayar pajak 	- Likert

Definisi operasional dari setiap variabel tersebut dijadikan dasar untuk menyusun daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Data yang terkumpul melalui

daftar pertanyaan merupakan data kualitatif kemudian selanjutnya diubah menjadi data kuantitatif dengan cara pemberian nilai pada masing-masing jawaban, Jenis skala yang digunakan untuk menjawab bagian pertanyaan penelitian adalah skala *likert*.

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), skala *likert* adalah metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomenal sosial.

Pengukuran terhadap variabel terikat dan variabel bebas dilakukan berdasarkan skala *Likert* yang dimodifikasi dalam bentuk ordinal, sehingga pengukuran terhadap pernyataan seseorang dapat dikuantifikasi secara matematis. Responden di minta untuk mengisi pertanyaan dalam kategori berikut ini :

- a. Jika jawaban Sangat Setuju (SS), diberi skor 5
- b. Jika jawaban Setuju (S), diberi skor 4
- c. Jika jawaban Ragu-ragu (R), diberi skor 3
- d. Jika jawaban Tidak Setuju (TS), diberi skor 2
- e. Jika jawabannya Sangat Tidak Setuju (STS), diberi skor 1

Dalam menjawab kuesioner, responden di minta untuk memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

3.4 Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuatifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis regresi linier berganda. Alasan penggunaan adalah karena penelitian ini meneliti hubungan pengaruh sehingga yang cocok digunakan adalah alat analisis regresi berganda.

3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk menjawab Hipotesis yang ada dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, mengingat terdapat 4 (empat) variabel bebas dan satu variabel terikat dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda merupakan alat statistik yang bermanfaat untuk mengetahui hubungan antar variabel, yaitu variabel X (*variabel independen*) dan Y (*variabel dependen*). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$\text{KWP} = a + b_1\text{SP}_1 + b_2\text{TA}_2 + b_3\text{SNP}_3 + b_4\text{KS}_4 + e_t$$

Keterangan :

KWP	: kepatuhan wajib pajak
SP	: <i>sunset policy</i>
TA	: <i>tax amnesty</i>
SNP	: sanksi pajak
KS	: kesadaran wajib pajak
a	: <i>konstanta</i>
b	: <i>koefisien</i>
ϵ	: <i>Error term</i>

3.4.2 Teknik Analisis Data

3.4.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *Product*

Moment Pearson Correlation. Data dinyatakan valid jika nilai r -hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r -tabel pada signifikansi 0.05 (5%) (Gozali, 2013).

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dari ketiga variabel penelitian ini, jika dari hasil uji memberikan nilai $\alpha > 0,6$ (Gozali, 2013).

3.5 Pengujian Gejala Penyimpangan Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria *best, linear* dan supaya variabel independent sebagai estimator atas variabel dependent tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

3.5.1 Uji Normalitas

Ghozali (2009) menyebutkan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan dependent memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorof Smirnov satu arah dan analisis grafik Smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5 %. Sebagai dasar pengujian keputusan normal atau tidak yaitu:

- a. Z hitung $>$ Z tabel maka distribusi populasi tidak normal
- b. Z hitung $<$ Z tabel maka distribusi populasi normal.

Sedangkan analisis grafik menggunakan grafik histogram dan normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan

distrik kumulatif dari distribusi normal dalam hal ini distribusi normal akan membantu garis lurus diagonal.

3.5.2 Uji Heteroskedastik

Uji Heteroskedastik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastik, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastik (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang homokedastik atau tidak terjadi heteroskedastik. Heteroskedastik terjadi apabila ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependent pada variabel independent. Hal ini akan mengakibatkan varians koefisien regresi menjadi minimum dan confidence interval melebihi sehingga hasil uji statistik tidak valid.

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas dilakukan dengan uji korelasi antara variabel-variabel independen dengan korelasi sederhana. Menurut Ghozali (2013) uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent dimana model regresi yang baik tidak terjadi ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah dengan menganalisis korelasi variabel-variabel independent. Jika antara variabel ada korelasi yang cukup tinggi ($> 0,90$) maka hal ini menunjukkan indikasi multikolinearitas dengan menunjukkan nilai tolerance dan variance inflation factors (VIF). Indikator adanya multikolinearitas yang relevan dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar independent variabel akan tetapi tidak ada atau sangat sedikit pengujian yang signifikan. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

- a. Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10
- b. Mempunyai angka toleransi mendekati 1
- c. Koefisien antar variabel independen harus rendah

Bila ada variabel independent yang terkena multikolinearitas maka penanggulangnya adalah dengan mengeluarkan satu variabel tersebut dari model.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka *adjusted* R^2 dianggap nol.

3.6.2 Uji Statistik F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} \leq 5\%$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} > 5\%$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.6.3 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan : Jika t hitung lebih kecil dari t tabel,

maka H_a diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_a ditolak.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).